

Pelaksanaan Kegiatan Pesantren Kilat terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak TK di TKN 8 Sumpur Kudus Sijunjung

Widia Siska¹, Reza Amelia Fitri², Indra Yeni³, Reni Rulita⁴, Mertia Afriyanti⁵,
Mardatilla⁶, Ikayatul Chamidah⁷, Destil Muliani⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} PIAUD, STITNU Sakinah Dharmasraya, Indonesia
*e-mail: rezaameliafitri9@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pesantren kilat merupakan salah satu program pembelajaran keagamaan yang bertujuan menanamkan sikap religius pada anak sejak usia dini merupakan upaya penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang berlandaskan ajaran agama. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pesantren kilat terhadap pembentukan karakter religius anak TK di TKN 8 Sumpur Kudus. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek sebanyak 10 orang anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan pesantren kilat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi membaca doa, membaca Al-Qur'an, praktik ibadah, serta mendengarkan cerita nabi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 90% anak mampu mengikuti kegiatan dengan antusias, 80% anak mampu menirukan doa dan bacaan sederhana, 80% anak dapat mengikuti praktik ibadah dengan baik, dan 90% anak menunjukkan sikap sopan kepada guru dan teman. Persentase tersebut menunjukkan adanya peningkatan sikap religius dan partisipasi anak selama kegiatan berlangsung. Kesimpulan kegiatan ini menunjukkan bahwa pesantren kilat memiliki pengaruh positif dalam menanamkan nilai religius, meningkatkan kebiasaan beribadah, serta membentuk karakter religius anak TK melalui kegiatan pembiasaan dan praktik langsung.

Kata kunci: pesantren kilat, karakter religius, anak usia dini, pendidikan TK, pembiasaan keagamaan.

Abstract

The pesantren kilat (short Islamic boarding school program) is a religious learning activity aimed at instilling religious values in children from an early age. This study aims to determine the influence of pesantren kilat activities on the formation of religious character in kindergarten children in TKN 8 Sumpur Kudus. The study used a descriptive qualitative approach with 10 children as the research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation during the implementation of the pesantren kilat program. The activities included reciting daily prayers, reading the Qur'an, practicing worship, and listening to stories of the prophets. The results showed that 90% of children participated enthusiastically in the activities, 80% were able to imitate simple prayers and recitations, 80% were able to follow worship practices properly, and 90% showed polite behavior toward teachers and peers. These percentages indicate an improvement in children's religious attitudes and participation during the activities. In conclusion, the pesantren kilat program has a positive influence on instilling religious values, improving worship habits, and shaping the religious character of kindergarten children through habituation and direct practice.

Keywords: pesantren kilat, religious character, early childhood, kindergarten education, religious habituation.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan anak usia dini. Masa kanak-kanak merupakan periode emas (*golden age*) dalam perkembangan anak sehingga penanaman nilai moral dan religius perlu dilakukan sejak dini. Pembentukan karakter religius pada anak dapat membantu membangun kebiasaan berperilaku sesuai dengan ajaran agama, seperti berdoa, bersikap sopan, serta menghormati orang lain. Lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan (Rahmat et al., 2023).

Karakter religius pada anak usia dini dapat terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Perilaku seperti membaca doa sebelum belajar, mengucapkan salam, serta menghargai sesama merupakan contoh sederhana dari implementasi karakter religius dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membantu anak memahami dan mempraktikkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga karakter religius dapat berkembang secara bertahap (Fauziddin & Rizki, 2022).

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial pada era modern memberikan tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter anak. Akses informasi yang semakin luas sering kali mempengaruhi pola perilaku anak sehingga diperlukan upaya yang lebih serius dari lembaga pendidikan untuk memperkuat pendidikan karakter. Penanaman nilai religius sejak usia dini dapat menjadi pondasi penting dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia serta mampu menghadapi berbagai pengaruh lingkungan (Suryana & Hijriani, 2021).

Kegiatan keagamaan di sekolah menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menanamkan nilai religius pada anak. Aktivitas seperti membaca doa, menghafal surat pendek, praktik ibadah, serta kegiatan berbagi kepada sesama dapat membantu anak memahami makna nilai keagamaan secara lebih konkret. Kegiatan yang dilakukan secara langsung akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak sehingga nilai religius lebih mudah tertanam dalam perilaku sehari-hari (Rosmalia et al., 2022).

Pesantren kilat merupakan salah satu kegiatan yang sering dilaksanakan di lembaga pendidikan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dalam waktu tertentu dengan berbagai aktivitas seperti pembelajaran Al-Qur'an, praktik salat, pembelajaran doa harian, serta cerita keteladanan nabi. Program tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar agama secara intensif sehingga dapat menumbuhkan kesadaran religius pada anak (Prabowo et al., 2024).

Pelaksanaan pesantren kilat pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Metode pembelajaran yang digunakan harus bersifat menyenangkan dan interaktif agar anak dapat mengikuti kegiatan dengan antusias. Pendekatan melalui permainan edukatif, bercerita, bernyanyi, serta praktik langsung ibadah dapat membantu anak memahami nilai-nilai agama secara sederhana dan menyenangkan (Hidayatullah & S, 2025).

Program pesantren kilat juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia melalui kegiatan yang terstruktur. Pembiasaan seperti berdoa bersama, membaca Al-Qur'an, serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab dapat membantu membentuk karakter religius anak secara bertahap. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga membentuk perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat dalam lingkungan pendidikan anak usia dini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter religius anak. Penelitian pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan pesantren kilat terhadap pembentukan karakter religius anak TK sehingga kegiatan tersebut dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam penguatan pendidikan karakter pada anak usia dini.

Kegiatan pesantren kilat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius anak TK. Pelaksanaan berbagai aktivitas keagamaan seperti doa bersama, pembelajaran Al-Qur'an, praktik ibadah, serta pembiasaan perilaku yang baik mampu menumbuhkan sikap religius pada anak. Anak menunjukkan perubahan perilaku seperti terbiasa berdoa, bersikap sopan kepada guru dan teman, serta lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Program pesantren kilat dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia dini sehingga pembentukan karakter religius dapat berkembang secara optimal di lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam proses pendidikan, khususnya pada anak usia dini. Masa kanak-kanak dikenal sebagai *golden age*, yaitu masa perkembangan yang sangat menentukan bagi pembentukan kepribadian dan karakter anak di masa depan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai religius sejak dini sangat diperlukan agar anak memiliki dasar moral, spiritual, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter religius dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan

aktivitas keagamaan sehingga anak dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama secara nyata dalam kehidupan mereka (Rosmalia et al., 2022).

2. METODE

Metode pada jurnal ini menggunakan Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan partisipatif digunakan karena kegiatan melibatkan secara langsung peserta didik, guru, dan pihak sekolah dalam pelaksanaan program pesantren kilat. Sementara itu, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan serta perubahan karakter religius anak selama mengikuti kegiatan pesantren kilat di TKN 8 Sumpur Kudus Sijunjung. Pendekatan ini dipilih agar pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diamati secara mendalam melalui interaksi langsung, observasi kegiatan, wawancara, dan dokumentasi, dan evaluasi sehingga diperoleh gambaran mengenai implementasi kegiatan pesantren kilat dalam menumbuhkan karakter religius anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat di TK

Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat di TK dilaksanakan dengan melibatkan 10 orang anak sebagai peserta. Kegiatan dilakukan melalui berbagai aktivitas keagamaan seperti membaca doa harian, menghafal surat pendek, praktik salat, serta bercerita tentang keteladanan nabi. Kegiatan dirancang secara sederhana dan menyenangkan agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Selama kegiatan berlangsung, anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap aktivitas yang diberikan oleh guru dan pendamping.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan perilaku religius pada anak setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat. Anak mulai terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam kepada guru, serta menunjukkan sikap sopan kepada teman. Pembiasaan nilai-nilai religius yang dilakukan secara berulang mampu membantu anak memahami dan mempraktikkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan salah satu cara yang efektif dalam menanamkan karakter religius pada anak usia dini (Fauziddin & Rizki, 2022).

Data hasil pengamatan terhadap perilaku religius anak selama kegiatan pesantren kilat dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Karakter Religius Anak

No	Indikator Karakter Religius	Jumlah Anak	Persentase
1	Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan	9	90%
2	Mengucapkan salam kepada guru dan teman	8	80%
3	Menghafal surat pendek	7	70%
4	Mengikuti praktik salat	8	80%
5	Bersikap sopan kepada teman	9	90%

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu menunjukkan perilaku religius setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pesantren kilat dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta membantu menanamkan nilai-nilai religius pada anak. Pembelajaran keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan praktik dan pembiasaan terbukti mampu memperkuat perkembangan karakter religius anak usia dini (Azizah & Pratama, 2020).

3.2 Aktivitas kegiatan pesantren kilat (doa, membaca Al-Qur'an, praktik ibadah, cerita nabi)

Kegiatan pesantren kilat di TK dilaksanakan melalui beberapa aktivitas utama yaitu membaca doa harian, membaca Al-Qur'an atau surat pendek, praktik ibadah (salat), serta bercerita tentang kisah nabi. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang anak dan dilakukan dengan metode yang sederhana serta menyenangkan agar sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Anak terlihat antusias mengikuti setiap kegiatan, terutama pada kegiatan bercerita dan praktik ibadah yang dilakukan secara langsung bersama guru.



Gambar 1. Praktik Ibadah

Aktivitas membaca doa dilakukan pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran. Anak dibimbing untuk menghafal dan mempraktikkan doa secara bersama-sama. Pembiasaan ini membantu anak membangun kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai religius melalui kegiatan pembiasaan sejak usia dini dapat membantu membentuk karakter yang baik pada anak (Fauziddin & Rizki, 2022).



Gambar 2. Aktivitas Membaca Doa

Kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan mengenalkan huruf hijaiyah dan menghafal surat pendek. Guru membimbing anak secara bertahap dengan metode pengulangan sehingga anak dapat mengikuti bacaan dengan baik. Praktik ibadah juga dilakukan dengan memperagakan gerakan salat secara sederhana. Kegiatan praktik ini membantu anak memahami nilai ibadah secara nyata dan menumbuhkan sikap disiplin dalam beribadah (Hidayat, 2020).



Gambar 3. Membaca Al-Quran

Kegiatan bercerita tentang kisah nabi digunakan untuk menanamkan nilai akhlak seperti kejujuran, kesabaran, dan sikap saling menghormati. Metode bercerita dinilai efektif karena mudah dipahami oleh anak dan mampu menarik perhatian mereka. Pembelajaran yang dilakukan melalui cerita dan pengalaman langsung dapat membantu anak memahami nilai religius secara lebih sederhana (Rahmat et al., 2023).



Gambar 4. Aktivitas Bercerita

Tabel 2. Aktivitas Kegiatan Pesantren Kilat

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Anak	Persentase
1	Membaca doa harian	9	90%
2	Membaca Al-Qur'an / surat pendek	8	80%
3	Praktik ibadah (salat)	8	80%
4	Mendengarkan cerita nabi	10	100%

Data pada tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengikuti kegiatan pesantren kilat dengan baik. Kegiatan yang dilakukan melalui praktik dan pembiasaan terbukti membantu menumbuhkan karakter religius pada anak sejak usia dini (Kunarso, 2022).

3.3 Respon dan partisipasi anak selama kegiatan

Respon dan partisipasi anak selama kegiatan pesantren kilat menunjukkan hasil yang positif. Anak terlihat antusias mengikuti berbagai kegiatan seperti membaca doa, membaca Al-Qur'an, praktik ibadah, serta mendengarkan cerita nabi. Anak juga aktif menirukan bacaan doa dan mengikuti arahan guru selama kegiatan berlangsung. Partisipasi yang baik dari anak

menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dikemas secara menarik mampu meningkatkan minat belajar anak (Ananda & Fadhilaturrehmi, 2021).

Anak mulai menunjukkan sikap disiplin dan bekerja sama dengan teman selama kegiatan berlangsung. Beberapa anak terlihat berani mengikuti praktik ibadah serta mendengarkan cerita nabi dengan tertib. Kegiatan yang melibatkan anak secara aktif dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri serta perkembangan sosial anak usia dini (Rahayu, 2022).

Tabel 3. Respon dan Partisipasi Anak

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Anak	Persentase
1	Mengikuti kegiatan dengan antusias	9	90%
2	Menirukan doa dan bacaan	8	80%
3	Mengikuti praktik ibadah	8	80%
4	Mendengarkan cerita nabi dengan tertib	10	100%
5	Bekerja sama dengan teman	9	90%

Data pada tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak berpartisipasi aktif selama kegiatan pesantren kilat. Kegiatan yang dilakukan secara interaktif dan menyenangkan dapat membantu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran sekaligus menanamkan nilai religius sejak dini (Sari & Wahyuni, 2023).

3.4 Perubahan perilaku religius anak setelah kegiatan

Perubahan perilaku religius anak setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat menunjukkan perkembangan yang positif. Anak mulai terbiasa melakukan kegiatan keagamaan sederhana seperti membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman, serta mengikuti praktik ibadah dengan lebih tertib. Perubahan perilaku tersebut terlihat dari kebiasaan anak yang mulai menerapkan nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Penanaman nilai religius melalui kegiatan pembiasaan keagamaan dapat membantu membentuk karakter anak sejak usia dini (Kurniawati & Rahayu, 2022).

Kegiatan pesantren kilat juga membantu meningkatkan sikap sopan dan saling menghargai antar teman. Anak terlihat lebih disiplin ketika mengikuti kegiatan belajar dan lebih mudah diarahkan oleh guru. Pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berulang dapat membantu anak memahami nilai moral dan spiritual secara lebih sederhana. Pendidikan karakter religius yang diterapkan melalui kegiatan praktik dan pembiasaan terbukti mampu memperkuat perkembangan sikap religius anak (Prabowo et al., 2024).

Hasil pengamatan terhadap perubahan perilaku religius anak sebelum dan sesudah kegiatan pesantren kilat dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perubahan Perilaku Religius Anak

No	Indikator Perilaku Religius	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan	5 anak	9 anak
2	Mengucapkan salam kepada guru dan teman	4 anak	8 anak
3	Mengikuti praktik ibadah	5 anak	8 anak
4	Bersikap sopan kepada teman	6 anak	9 anak

Data pada tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan perilaku religius anak setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat. Jumlah anak yang mampu membaca doa, mengucapkan salam, serta mengikuti praktik ibadah mengalami peningkatan dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pesantren kilat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius anak. Pembelajaran keagamaan yang dilakukan melalui praktik dan pembiasaan dapat membantu anak memahami serta menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Rosmalia et al., 2022).

Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pesantren kilat dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan secara menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga nilai-nilai religius dapat tertanam dalam perilaku anak.

3.5 Peran guru dalam pembentukan karakter religius

Peran guru dalam pembentukan karakter religius anak selama kegiatan pesantren kilat memiliki pengaruh yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi anak dalam menerapkan nilai-nilai religius. Guru membimbing anak dalam berbagai kegiatan seperti membaca doa, membaca Al-Qur'an, praktik ibadah, serta memberikan nasihat melalui cerita keteladanan nabi. Keteladanan guru dalam bersikap sopan, sabar, dan disiplin memberikan contoh nyata yang dapat ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sebagai teladan menjadi faktor penting dalam proses pembentukan karakter religius pada anak usia dini (Suryana & Hijriani, 2021).

Selain memberikan bimbingan, guru juga berperan dalam membiasakan anak melakukan kegiatan religius secara rutin. Pembiasaan seperti berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam, serta mengikuti praktik ibadah bersama membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai agama secara sederhana. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah dapat membantu menumbuhkan karakter religius anak secara bertahap (Suardi, 2020).

Guru juga berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tertarik mengikuti kegiatan keagamaan. Metode pembelajaran yang digunakan seperti bercerita, bernyanyi, serta praktik langsung ibadah membantu anak memahami nilai-nilai religius dengan cara yang mudah dipahami. Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan serta memperkuat pembentukan karakter religius (Eka Saptaning Pratiwi a & Ahmad Farid Utsman, 2022).

Hasil pengamatan terhadap peran guru dalam kegiatan pesantren kilat dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Anak

No	Bentuk Peran Guru	Jumlah Anak Merespon	Persentase
1	Membimbing membaca doa	9	90%
2	Membimbing membaca Al-Qur'an / surat pendek	8	80%
3	Membimbing praktik ibadah	8	80%
4	Memberikan cerita keteladanan nabi	10	100%

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam membimbing anak selama kegiatan pesantren kilat. Kegiatan bercerita tentang keteladanan nabi mendapatkan respon yang paling tinggi karena metode tersebut mudah dipahami oleh anak. Keteladanan dan bimbingan yang diberikan oleh guru mampu membantu anak memahami serta meniru perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sebagai pembimbing dan teladan menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia dini (Fauziah, 2022).

Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat menunjukkan bahwa keterlibatan guru secara aktif dalam membimbing dan memberikan contoh perilaku religius mampu membantu meningkatkan pembentukan karakter religius pada anak. Guru yang konsisten dalam memberikan bimbingan serta pembiasaan kegiatan keagamaan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral dan spiritual anak sejak usia dini.

3.6 Dampak kegiatan pesantren kilat terhadap sikap dan perilaku anak

Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku anak TK. Kegiatan yang dilaksanakan melalui aktivitas membaca doa, membaca Al-

Qur'an, praktik ibadah, serta mendengarkan cerita nabi membantu anak memahami nilai-nilai religius secara sederhana. Anak mulai menunjukkan perubahan perilaku seperti terbiasa mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta bersikap lebih sopan kepada guru dan teman. Pembiasaan kegiatan keagamaan sejak usia dini dapat membantu menanamkan nilai religius yang berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak (Fauziddin & Rizki, 2022).

Dampak kegiatan pesantren kilat juga terlihat pada sikap disiplin dan tanggung jawab anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak menjadi lebih tertib ketika mengikuti kegiatan bersama dan mampu bekerja sama dengan teman dalam berbagai aktivitas yang dilakukan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara langsung melalui praktik dan pembiasaan dapat membantu anak memahami nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Rahmat et al., 2023).

Selain itu, kegiatan pesantren kilat juga memberikan dampak terhadap perkembangan sikap sosial anak. Anak terlihat lebih menghargai teman, mau berbagi, serta lebih mudah diarahkan oleh guru selama kegiatan berlangsung. Lingkungan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai religius dapat membantu membentuk perilaku positif pada anak serta memperkuat perkembangan karakter sejak usia dini (Prabowo et al., 2024).

Hasil pengamatan terhadap dampak kegiatan pesantren kilat terhadap sikap dan perilaku anak dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Dampak Kegiatan Pesantren Kilat terhadap Sikap dan Perilaku Anak

No	Indikator Sikap dan Perilaku	Jumlah Anak	Persentase
1	Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan	9	90%
2	Mengucapkan salam kepada guru dan teman	8	80%
3	Bersikap sopan kepada teman	9	90%
4	Mengikuti kegiatan ibadah dengan tertib	8	80%
5	Mau bekerja sama dengan teman	9	90%

Data pada tabel menunjukkan bahwa sebagian besar anak menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yang positif setelah mengikuti kegiatan pesantren kilat. Persentase yang tinggi pada beberapa indikator menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan menyenangkan mampu membantu membentuk karakter religius anak. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai agama dalam kegiatan sehari-hari dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta memperkuat pembentukan sikap religius anak usia dini (Hidayatullah & S, 2025).

Kegiatan pesantren kilat dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak TK. Program yang dilakukan melalui pembiasaan dan praktik langsung mampu memberikan pengaruh positif terhadap sikap, perilaku, serta perkembangan karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pesantren kilat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius anak TK. Aktivitas seperti membaca doa, membaca Al-Qur'an, praktik ibadah, dan mendengarkan cerita nabi membantu anak memahami dan membiasakan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Anak mulai menunjukkan perubahan perilaku seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta bersikap lebih sopan kepada guru dan teman. Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat juga meningkatkan partisipasi dan kedisiplinan anak dalam kegiatan keagamaan. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin serta peran guru sebagai pembimbing dan teladan membantu menanamkan nilai religius sejak usia dini sehingga kegiatan ini dapat menjadi salah satu cara efektif dalam membentuk sikap dan perilaku religius pada anak TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2021). Pengembangan aktivitas pembelajaran anak usia dini dalam meningkatkan partisipasi belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1700–1709.
- Azizah, N., & Pratama, D. (2020). Media interaktif dalam pembelajaran nilai agama anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 45–59.
- Eka Saptaning Pratiwi, & Ahmad Farid Utsman. (2022). Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. *ABATA (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini)*, 2(2), 232–240.
- Fauziah, R. (2022). Peran guru dalam menumbuhkan akhlak Qur’ani pada anak didik. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fauziddin, & Rizki, L. M. (2022). Penanaman nilai karakter religius pada anak usia dini melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1564–1572.
- Hidayat, D. (2020). *Pembelajaran inovatif di PAUD: Konsep, teori, dan praktik* (Vol. 1). Alfabeta.
- Hidayatullah, S., D. D., & A. M. (2025). Penguatan akhlak dan karakter anak usia dini melalui program pesantren kilat di RA Muslimat NU Mlangen. *Khidmatan*, 5(1), 12–23.
- Kunarso. (2022). Pembiasaan tadarus Al-Qur’an dalam peningkatan karakter peserta didik. *AL BAYAN: Jurnal Pengembangan Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 88–99.
- Kurniawati, A., & Rahayu, T. (2022). Pengaruh storytelling terhadap pengembangan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 7(1), 121–130.
- Prabowo, M. A., Zuhri, S., Umar, N., Raya, A. T., Saenong, F. F., Hannase, M., & Ahmadi, L. P. (2024). Sanlat dalam membangun karakter religius anak. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
- Rahayu, D. (2022). *Pendidikan sosial emosional anak usia dini dalam konteks Merdeka Belajar*. Alfabeta.
- Rahmat, A., Rozi, F., Widat, F., Kulsum, U., & Puspadewi, A. (2023). Faith character education: Children’s moral reinforcement in the latent phase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3).
- Rosmalia, R., Samina, N. A., Hadisa, H., & Arlusi, R. D. (2022). Instilling religious character values, independence and responsibility in early childhood. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 1(1).
- Sari, M., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 55–63.
- Suhardi, B. (2020). Pentingnya lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(4), 200–215.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan karakter religius anak usia dini melalui pembelajaran berbasis nilai agama. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 120–128.

Halaman ini dikosongkan